

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Disebutkan dalam Permenkes no 75 pasal 1 ayat 2 puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertugas melakukan upaya peningkatan dan pencegahan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kegiatan pengelolaan rekam medis pasien akan berjalan dengan baik, terarah, sesuai dengan pedoman dan prosedur apabila puskesmas melakukan perencanaan pengembangan, membuat struktur organisasi serta membagi *jobdesk* untuk petugas rekam medis, serta melakukan evaluasi kegiatan.

Menurut (Hatta, 2010) menyatakan bahwa, rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Agar rekam medis bermutu dan efektif memerlukan sarana penunjang yang memadai, yaitu dengan tata letak dan ruang penyimpanan rekam medis, apabila tata letak dan ruang penyimpanan tidak memenuhi standar maka akan mempengaruhi pekerjaan dan mengganggu kenyamanan petugas rekam medis. Sedangkan menurut Budi (2011) rekam medis memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya sebatas berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien tetapi juga dapat berupa rekaman dalam bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi pasien terkait pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti mengambil keputusan pengobatan pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan, dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan.

Disebutkan dalam Permenkes No.269 tahun 2008 tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis yang diselenggarakan oleh unit rekam medis salah satunya yaitu *filing* yang merupakan media yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis. Berdasarkan penjelasan di atas, unit rekam medis berperan dalam hal menyimpan sampai melindungi data dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis dapat berjalan dengan baik ketika fasilitas penunjangnya yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis tertata dengan baik. Dengan ini akan mempermudah petugas dalam mengambil dan menyimpan Kembali dokumen rekam medis. Ruang penyimpanan yang tertata dengan ergonomis sesuai dengan jangkauan dimensi tubuh manusia yang merupakan suatu aplikasi data antropometri. Pada dasarnya manusia memiliki bentuk, ukuran (tinggi, lebar, dsb) berat dan lain-lain yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sehingga anthropometri dapat digunakan untuk pertimbangan ergonomis dalam memerlukan interaksi manusia. Data antropometri akan menentukan bentuk, ukuran dan dimensi yang tepat yang berkaitan dengan produk yang dirancang dan manusia yang akan mengoperasikan/menggunakan produk tersebut.

(Rustiyanto, 2011) menyatakan bahwa dalam ruang penyimpanan dokumen rekam medis harus memperhatikan hal hal seperti luas ruangan, jarak aman, suhu ruangan, pencahayaan, debu, dan vector penyakit. Hal tersebut dikarenakan petugas bekerja secara terus menerus, dengan adanya kenyamanan di tempat kerja dan ruang gerak yang cukup maka akan mempengaruhi kinerja petugas dan dapat meminimalisir terjadinya kelelahan akibat pekerjaan. Untuk menunjang kenyamanan dan mempercepat pekerjaan, dibutuhkan sarana dan prasarana yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sebagai contoh: sarana pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan diartikan sebagai alat

untuk mencapai tujuan pelayanan, misalkan alat tulis kantor, komputer, mesin cetak, treasur/outguide, dan kartu indeks utama pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa sistem penyimpanan di Puskesmas Temon II menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, penomoran *family folder* dan penjajaran *Terminal Digit Filing*. Berkas rekam medis disimpan di *Roll O'Pack* dan rak kayu. *Rol O'Pack* yang terdiri dari 2 muka, 5 *Shaft* dan 4 deret digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis untuk pasien dalam wilayah, sedangkan rak kayu digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis pasien dari luar wilayah. Puskesmas Temon II merencanakan penambahan rak penyimpanan baru, sehingga perlu diadakan perencanaan ulang tata letak ruangan, maka dari itu saya tertarik untuk mengambil judul Perancangan Ulang Tata Letak Ruang *Filing* Unit Rekam Medis di Puskesmas Temon II Kulon Progo.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘‘Bagaimana perancangan ulang tata letak ruang *filing* rekam medis di Puskesmas Temon II Kulon Progo?’’.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Perencanaan ulang tata letak ruang rekam medis di Puskesmas Temon II Kulon Progo

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan ruangan, sarana dan prasarana terkait penyimpanan rekam medis
- b. Membuat rancangan ulang desain ruang *filing* di unit kerja rekam medis

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai *referensi* mahasiswa khususnya untuk perencanaan ulang tata letak ruang unit rekam medis di Puskesmas.

## 2. Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan ulang tata letak ruang unit rekam medis di Puskesmas Temon II Kulon Progo.

### E. Keaslian Penelitian

#### 1. Rahmawati (2017), dengan judul “Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Pasien Di RS Pantu Nugroho”

Tujuan dari penelitian Rahmawati adalah menghitung kebutuhan rak dan mengetahui luas ruangan penyimpanan berkas rekam medis aktif dan rekam medis in-aktif di RS Pantu Nugroho. Hasil dari penelitian rahmawati yaitu Rak yang diusulkan peneliti ada 2 yaitu dengan menggunakan rak statis dan *roll o'pack*. Spesifikasi rak dengan menggunakan rak statis yaitu dengan tinggi 225 cm, panjang 240 cm, dan lebar 60 cm. dengan menggunakan *roll o'pack* spesifikasi tinggi 225 cm, panjang 240 cm, dan lebar 60 cm. Luas ruangan yang dibutuhkan dengan menggunakan rak statis yaitu 43 m<sup>2</sup> dan luas ruangan dengan menggunakan rak *roll o'pack* yaitu 14 m<sup>2</sup>.

Persamaan penelitian: Menghitung jumlah rak dan luas ruangan yang dibutuhkan. Perbedaan penelitian: Pada penelitian Rahmawati hanya menghitung rak dan luas ruangan saja, sedangkan pada penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dan lokasi tempat penelitian. Penelitian rahmawati di RS Pantu Nugroho sedangkan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Temon II Kulon Progo.

#### 2. Wardani, Asyrifah Kusuma (2017), dengan judul “Rancangan Kebutuhan Rak Dan Luas Ruangan Filing Rekam Medis Di Puskesmas Ngaglik I Sleman”.

Tujuan dari penelitian Wardani adalah mengetahui jumlah kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Ngaglik I Sleman. Hasil dari penelitian wardani yaitu jumlah rak yang diusulkan peneliti berupa rak kayu berjumlah 4unit dengan panjang 200 cm, lebar 40 cm dan tinggi 180 cm kemudian jika menggunakan *roll o'pack* dibutuhkan 10unit rak dengan 1 muka. luas ruang penyimpanan

rekam medis yang dibutuhkan untuk menyimpan 10 unit rak baru jenis kayu adalah 33,32 m<sup>2</sup>, apabila menggunakan *roll o'pack* ruang penyimpanan yang dibutuhkan adalah 17,60 m<sup>2</sup>.

Persamaan penelitian: Menghitung jumlah rak dan luas ruangan yang dibutuhkan. Perbedaan penelitian: Pada penelitian Wardani hanya menghitung rak dan luas ruangan saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti juga mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dan lokasi tempat penelitian. Penelitian Wardani dilakukan di Puskesmas Ngaglik I Sleman sedangkan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Temon II Kulon Progo.

3. Dewi, Welly Satria (2020), dengan judul "Rancangan Kebutuhan Rak Dan Luas Ruangan Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Putri Hijau".

Tujuan dari penelitian Dewi adalah mengetahui kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan rekam medis di RS Putri Hijau. Hasil dari penelitian Dewi yaitu peneliti memprediksi penambahan rak penyimpanan yang dibutuhkan sebanyak 2 rak, kemudian luas ruangan untuk penambahan 2 rak penyimpanan rekam medis aktif maka tidak memerlukan penambahan luas ruangan dikarenakan luas ruangan rekam medis aktif yang tersedia yaitu 75 m<sup>2</sup>, sedangkan kebutuhan ruang untuk menyimpan 17 rak penyimpanan aktif hanya memerlukan luas ruangan sebanyak 42 m<sup>2</sup>.

Persamaan penelitian: Menghitung jumlah rak dan luas ruangan yang dibutuhkan. Perbedaan penelitian: Pada penelitian Dewi hanya menghitung rak dan luas ruangan saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti juga mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana. Lokasi tempat penelitian pada penelitian Dewi dilakukan di Rumah Sakit Puri Hijau sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Temon II Kulon Progo.